

ABSTRAK

Moh Khafifi , 2022. *Tradisi Bakar Kemenyan Di Kalangan Masyarakat Madura Ditinjau Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam Di Desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing H. Muhammad Jamaluddin M.Pd.

Kata Kunci: Kemenyan, Perspektif Ilmu Pendidikan Islam.

Tradisi bakar kemenyan, merupakan suatu tradisi yang telah lama ada dan berasal dari warisan sesepuh yang pada saat ini masih dilaksanakan. Tradisi bakar kemenyan merupakan tradisi yang unik dengan perspektif masyarakat sendiri sebagai tolak ukur dalam menentukan nilai, fungsi dan pelaksanaan tradisi bakar kemenyan

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan tradisi bakar kemenyan di Desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan? 2) Apa saja fungsi pelaksanaan tradisi bakar kemenyan di Desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan? 3) Bagaimana tradisi bakar kemenyan di Desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan dalam perspektif ilmu pendidikan islam?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan subyek penelitiannya adalah tokoh masyarakat, sesepuh masyarakat dan anggota masyarakat. Sedangkan tahapan penelitian dalam analisis data diantaranya adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dari tradisi bakar kemenyan di kalangan masyarakat madura ditinjau dalam perspektif ilmu pendidikan islam di Desa Larangan Luar kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan tradisi bakar kemenyan di desa Larangan Luar yaitu dimulai dengan menyiapkan kemenyan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pembakaran kemenyan, pemanjatan doa dan peletakan kemenyan. Tradisi bakar kemenyan dalam pelaksanaannya di desa Larangan Luar secara mayoritas dilaksanakan pada acara dengan nuansa islam. 2) fungsi pelaksanaan tradisi bakar kemenyan di desa Larangan diantaranya yaitu, agar doa cepat terkabul, diberi kelancaran dalam acara oleh Allah, agar orang yang datang merasa senang, pertanda acara siap dimulai, mengharumkan ruangan atau sekeliling rumah, mengikuti sunnah, dan untuk merapatkan bagian yang tidak tertutup seperti mata pada orang yang meninggal. 3) Tradisi bakar kemenyan di desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan dalam perspektif ilmu pendidikan islam termasuk dalam tradisi yang dikategorikan urf shahih, dengan ketentuan niat dan pelaksanaannya tidak menyimpang dari ajaran agama islam. Sedangkan apabila niat dan pelaksanaannya menyimpang dari ajaran agama islam maka, tradisi bakar kemenyan termasuk dalam tradisi yang di kategorikan urf fasid. Tradisi bakar kemenyan sudah barang tentu orientasinya tidak boleh dilaksanakan pada niatan dan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama islam, karena hal tersebut termasuk dalam perbuatan yang dilarang yakni syirik yang dikategorikan dalam syirik kecil yang terdapat dalam tradisi bakar kemenyan. Pada eksistensinya, tradisi bakar kemenyan mempunyai nilai baik dengan ketentuan bersih dari aspek yang dilarang dalam agama dari segala aspek.